

Perilaku Konsumtif dalam Menggunakan Kartu ATM Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam

Selisa Nur Leoni¹, Wahid Wachyu Adi Winarto², M. Sultan Mubarak³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan

Email: selisanurleoni@mhs.iainpekalongan.ac.id¹, wahid.wachyu@iainpekalongan.ac.id², m.sultan.mubarak@iainpekalongan.ac.id³

ABSTRAK : Penggunaan alat bayar dalam bentuk uang dan cek telah lama dipakai oleh manusia. Dalam perkembangannya, penggunaan kedua alat bayar tersebut ternyata dirasakan kurang praktis dan tidak aman. Berbagai instrumen pembayaran non-tunai atau elektronik mulai bermunculan dalam berbagai wujud antara lain salah satunya ATM. Dengan adanya kemudahan dalam penggunaan kartu ATM tersebut menyebabkan adanya perilaku konsumtif di kalangan masyarakat khususnya di kalangan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan kartu ATM bagi mahasiswa dan untuk mengetahui bagaimana perilaku konsumtif mahasiswa pengguna kartu ATM di tinjau dari perspektif ekonomi islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian yaitu di IAIN Pekalongan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan wawancara terhadap lima belas mahasiswa pengguna kartu ATM. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa faktor yang memotivasi kepemilikan kartu ATM di kalangan mahasiswa adalah karena pemanfaatan teknologi, kemudahan dan keamanan. Perilaku konsumsi yang dilakukan oleh mahasiswa belum sepenuhnya sesuai dengan perilaku konsumsi menurut perspektif ekonomi Islam. Yang mana konsumsi yang dilakukan oleh mahasiswa cenderung menunjukkan perilaku yang konsumtif. Perilaku konsumtif ini adalah tindakan membeli barang yang kurang atau tidak diperhitungkan sehingga sifatnya menjadi berlebihan.

Kata kunci: Kartu ATM, perilaku konsumtif, perspektif ekonomi islam

ABSTRACT : The use of payment instruments in the form of money and checks has long been used by humans. In its development, the use of the two payment instruments turned out to be less practical and unsafe. Various non-cash or electronic payment instruments began to appear in various forms, one of which was ATM. With the ease of using the ATM card, it causes consumptive behavior among the community, especially among students. This study aims to determine the use of ATM cards for students and to find out how the consumptive behavior of students using ATM cards is viewed from the perspective of Islamic economics at IAIN Pekalongan. The method used in this research is descriptive qualitative. The research location is IAIN Pekalongan. Data collection techniques used in this study were interviews with fifteen students using ATM cards. The results of this study indicate that the motivating factors for ATM card ownership among students are the use of technology, convenience and security. Consumption behavior carried out by students is not fully in accordance with consumption behavior according to the perspective of Islamic economics. Which consumption made by students tend to show consumptive behavior. This consumptive behavior is the act of buying goods that are less or not taken into account so that they become excessive.

Keywords: ATM card, consumptive behavior, Islamic economic perspective

1. PENDAHULUAN

Salah satu ketimpangan sosial yang terjadi di Indonesia dari dulu hingga

sekarang adalah adanya perbedaan pola konsumsi. Selain disebabkan oleh pembagian pendapatan yang tidak merata, pola konsumsi masyarakat dewasa ini dipengaruhi oleh adanya keberhasilan dibidang ekonomi. Hal ini terjadi karena, ketika perkembangan ekonomi suatu negara mengalami pertumbuhan, maka dengan sendirinya masyarakat negara tersebut akan dibanjiri barang-barang produksi yang berarti semakin banyak barang konsumsi yang beredar. Masyarakat dihadapkan dengan barang-barang konsumsi yang secara kuantitas maupun kualitas mengalami perubahan (Sentra et al., 2018). Pada umumnya masyarakat berperilaku konsumtif karena muncul hasrat untuk memiliki suatu barang ataupun jasa yang telah diinginkannya, tak hanya itu suatu barang atau jasa yang dibutuhkan oleh manusia membuat mereka akan berusaha semaksimal mungkin dalam memenuhi dan mendapatkan kepuasannya kembali bilamana mereka berada didalam kondisi terdesak. Namun, keinginan yang tidak selaras dengan kebutuhan tentunya tidak dapat diprediksi kapan atau bagaimana seseorang tersebut akan mendapatkan problem atau konsekuensi yang diterimanya (Pramuhadi, 2020). Perkembangan ekonomi diikuti dengan berkembangnya sistem pembayaran. Evolusi sistem pembayaran berawal dari sistem barter, uang komoditas, uang kertas, uang logam dan cek. Manfaat dari penggunaan kartu ATM terdapat pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap perilaku mahasiswa dalam melakukan kegiatan konsumsi (Haryadi, 2015).

Perilaku konsumtif biasanya digunakan untuk menunjuk pada perilaku konsumen yang memanfaatkan nilai uang lebih besar dari nilai produksinya untuk barang dan jasa yang bukan menjadi kebutuhan pokok. Individu memiliki penghasilan 500 ribu rupiah membelanjakan 400 ribu rupiah dalam waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Sisa 100 ribu individu membelanjakan sepasang sepatu karena sepatu yang dimilikinya untuk bekerja sudah rusak. Dalam hal ini, individu belum disebut berperilaku konsumtif. Tetapi apabila individu belanjakan untuk sepatu yang sebenarnya tidak dibutuhkan oleh individu (apalagi individu membeli sepatu 200 ribu dengan kartu ATM), maka individu dapat disebut berperilaku konsumtif (Arani, 2010).

Pergeseran makna dalam pengkonsumsian suatu barang bukan lagi sebagai pemenuhan kebutuhan dasar manusia, namun sebagai alat pemuas keinginan yang didalamnya terdapat berbagai simbol mengenai peningkatan status, prestise, kelas, gaya, dan citra-citra yang ingin ditampilkan melalui pengkonsumsian suatu barang merupakan adanya indikasi perilaku konsumtif. Perilaku ini dilakukan hanya untuk memuaskan keinginan yaitu meningkatkan kualitas gaya hidup. Melihat fenomena sekitar, orang kebanyakan tidak hanya membeli barang yang diinginkan karena terpengaruh oleh lingkungan sekitar, misalkan dalam berpenampilan (Syifa, 2019). Pola hidup konsumtif sering dijumpai di kalangan generasi muda, yang orientasinya diarahkan kenikmatan, kesenangan, serta kepuasan dalam mengkonsumsi barang secara berlebihan (Amaliya, 2017). Generasi muda tersebut yakni para mahasiswa dimana untuk seorang mahasiswa dianggap mampu dalam membedakan mana kebutuhan yang harus mereka penuhi dan mana yang hanya faktor keinginan atau hasrat individu. Akan tetapi pada kenyataannya mahasiswa masih belum bisa mengontrol perilaku konsumtif mereka. Dimana pengeluaran atas kebutuhan lain-lain yang berkaitan dengan shopping, jalan-jalan lebih tinggi daripada kebutuhan makan, minum, transport, dan kebutuhan belajar seperti membeli buku, mengikuti seminar, print dan fotocopy. Padahal kebutuhan belajar yang lebih penting untuk menunjang karirnya merupakan investasi untuk masa depannya. Fenomena ini membuat mahasiswa tidak rasional dalam pembelannya, sehingga mengarah ke perilaku konsumtif (Dianingsih, 2020).

Agama Islam melarang umatnya untuk hidup secara berlebihan, tetapi mengajarkan cara hidup yang proporsional. Gaya hidup hedonis atau perilaku konsumtif yang berlebihan dapat menyebabkan kerugian bagi diri sendiri maupun

orang lain. Hal ini dapat menjadi permasalahan bagi mahasiswa muslim ketika merubah gaya hidup yang cenderung konsumtif karena kondisi lingkungan masyarakat maupun pergaulan. Salah satu aspek penting pada diri mahasiswa muslim yaitu religiusitas. Dimana religiusitas pada masing-masing orang berbeda, sehingga memiliki aktivitas ekonomi yang berbeda (Wulansari et al., 2020). Salah satu cara agar mengurangi tingkat konsumtif di kalangan mahasiswa yaitu dengan cara memberikan pengetahuan ekonomi yang dimana pengetahuan tersebut memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga manusia mampu mengambil sebuah keputusan.

Penggunaan alat bayar dalam bentuk uang dan cek telah lama dipakai oleh manusia. Dalam perkembangannya, penggunaan kedua alat bayar tersebut ternyata dirasakan kurang praktis dan tidak aman. Berbagai instrumen pembayaran non-tunai atau elektronik mulai bermunculan dalam berbagai wujud antara lain salah satunya ATM (Benjamin, 2019). Alat pembayaran dengan menggunakan kartu atau biasanya disingkat APMK terdiri dari kartu ATM, kartu debit, dan kartu kredit. Ketika sistem pembayaran dituntut untuk selalu mengakomodir setiap kebutuhan masyarakat dalam hal pemindahan dana secara cepat, aman, dan efisien, maka inovasi-inovasi teknologi sistem pembayaran akan berkembang dengan sangat pesat disertai berbagai fasilitas kemudahan dalam melakukan transaksi (Benjamin, 2019). kartu ATM yang dapat dipakai untuk membayar sesuatu yang kita beli tanpa harus mengeluarkan uang tunai, sehingga faktor keamanan lebih terjamin. Kartu ATM banyak dimiliki oleh orang yang sudah dewasa, karena untuk bisa memiliki kartu ATM seseorang harus dapat memberikan jaminan yang dapat dipertanggungjawabkan. Tidak sedikit kaum wanita dewasa yang memiliki kartu ATM, selain ringan, kartu ATM juga mudah dibawa serta aman. Bahkan saat ini ada bank yang mengeluarkan jenis kartu ATM yang diperuntukkan hanya pada kaum wanita, dengan berbagai fasilitasnya, antara lain asuransi kesehatan wanita, diskon pada butik-butik tertentu, diskon untuk perawatan tubuh misalnya spa, dan sebagainya (Arani, 2010).

Saat ini ATM telah menjadi kebutuhan vital masyarakat dalam bertransaksi. Menurut data Marketing Research Indonesia (MRI), volume perputaran dana melalui transaksi ATM selama setahun mencapai Rp 541, 83 triliun. Frekuensi masyarakat menggunakan ATM rata-rata lima kali dalam sebulan per nasabah. Total jumlah transaksi menggunakan ATM mencapai 95 juta transaksi per bulan baik intra maupun antar bank. Perilaku masyarakat yang aktif menggunakan ATM ini dipicu kenyataan bahwa ATM merupakan media transaksi yang mudah, cepat, dan bisa dilakukan kapan saja. Bisa dikatakan ATM sudah menjadi bagian integral dari masyarakat. Ada empat kelompok besar ATM yang saat ini beredar di Indonesia, empat kelompok tersebut yaitu; BCA, ATM bersama, Alto, dan ATM Link. ATM BCA merupakan ATM milik Bank Central Asia (BCA) yang memiliki jumlah sekitar 4.019 unit. ATM bersama merupakan ATM yang bisa dipakai bersama-sama oleh 54 bank dengan jumlah mencapai 6.500 unit dan dioperasikan oleh Artajasa. Adapun ATM Link merupakan ATM yang dipakai bersama-sama oleh bank-bank yang berpelat merah, yaitu bank Mandiri, BNI, dan dan BRI. Total kartu ATM yang diterbitkan saat ini berjumlah sekitar 8, 3 juta kartu (www.kompas.com). Selain memudahkan dalam menarik uang, dan bebas melakukan transaksi langsung, ATM juga dengan mudah membuat masyarakat melakukan pembayaran tanpa terikat tempat dan waktu. Bahkan sekarang ini beberapa bank telah lama memberi keleluasaan kepada nasabahnya untuk melakukan transaksi langsung melalui internet dan telepon seluler (Sentra et al., 2018).

Dengan menggunakan kartu ATM semua transaksi dapat dilakukan dengan mudah dan efisien. Misalnya kemudahan dalam belanja online didukung dengan pembayaran yang mudah pula yaitu menggunakan metode transfer bank, salah satunya adalah transfer melalui mobile banking. Biasanya orang melakukan transfer harus datang ke bank atau melalui ATM (Automatic Teller Mecine). Namun seiring kebutuhan mobilitas

yang tinggi, kini masyarakat membutuhkan layanan yang lebih praktis ketimbang harus pergi ke bank/ATM, karena akan memerlukan waktu lebih lama jika harus mendatangi bank dulu ketika akan melakukan transfer. Solusi lebih mudahnya adalah menggunakan fitur mobile banking yang telah disediakan oleh bank (Syifa, 2019). Penggunaan kartu ATM juga dipengaruhi oleh gaya hidup. Faktor ini dapat didefinisikan sebagai bagaimana seseorang menggunakan uangnya, bagaimana ia mengalokasikan waktunya dan sebagainya. Tindakan tepat untuk mengurangi budaya belanja yang semakin berkembang adalah dengan peningkatan kualitas iman agar seseorang terbentengi oleh perilaku-perilaku negatif. Orang-orang religius akan patuh terhadap ajaran-ajaran agamanya dan mengamalkan nilai-nilai dan aturan-aturan agamanya. Termasuk mengamalkan perintah Allah untuk menjauhi sikap berlebihan atau boros.

Di tinjau dari perspektif ekonomi Islam, penggunaan kartu ATM harus memperhatikan hal-hal berikut : pertama, pembelian barang-barang makanan dan non-makanan sesuai dengan konsep kebutuhan, yang merupakan kebutuhan untuk lebih memprioritaskan dan telah memperhatikan ajaran agama Islam. Kedua, masalah yang dicapai dengan pemenuhan kebutuhan pangan dan bukan makanan adalah perolehan utilitas dan berkah dalam mengkonsumsi makanan dan non-makanan. Ketiga, manfaat yang diperoleh tidak hanya di dunia tetapi diakhirat juga, karena dalam pengeluaran konsumsi masih ada aspek sosial seperti zakat, infaq, dan sedekah sehingga kegiatan konsumsi yang dilakukan didasarkan pada nilai-nilai agama (Ramadani, 2016). Pengembangan ekonomi Islam dalam menghadapi perubahan dan kemajuan sains teknologi yang pesat haruslah didasarkan kepada masalah, karena itu untuk mengembangkan ekonomi Islam, para ekonom muslim cukup dengan berpegang kepada masalah. Dalam memasuki era baru yaitu ekonomi digital yang mana masyarakat melakukan kegiatan ekonomi secara digital. Untuk menangkap hal tersebut Bank Indonesia mencanangkan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT). Diharapkan agar dengan gerakan tersebut masyarakat mau beralih untuk menggunakan instrumen non tunai. Penggunaan transaksi non tunai pelan-pelan sudah mulai di terapkan dengan perkembangan ekonomi sekarang (Musdalifah, 2018).

Karena budaya kerja Islami bertumpu pada akhlakul karimah, umat Islam akan menjadikan akhlak sebagai energi batin yang terus menyala dan mendorong setiap langkah kehidupannya dalam koridor jalan yang lurus. Semangat dirinya adalah minallah, fi sabilillah, ilallah (dari Allah, di jalan Allah, dan untuk Allah). Efisien dalam penggunaan kartu ATM menurut Islam berarti melakukan segala sesuatu secara benar, tepat, dan akurat. Efisien berarti pula mampu membandingkan antara besaran output dan input. mun, jika seluruh harta dihabiskan untuk jalan yang benar, tidaklah dia mubazzir. Allah SWT melarang kaum muslimin bersikap boros, yaitu membelanjakan harta tanpa perhitungan yang cermat sehingga menjadi mubazzir. Larangan ini bertujuan agar kaum muslimin mengatur pengeluarannya dengan perhitungan yang secermat- cermatnya, agar apa yang dibelanjakan sesuai dengan keperluan dan pendapatan mereka. menjauhkan sikap yang tidak produktif dan mubazir karena mubazir adalah sekutunya setan yang maha jelas. Sedangkan orang yang berhemat adalah orang yang mempunyai pandangan jauh ke depan (Benjamin, 2019).

Bila ditinjau dalam perspektif ekonomi islam, kartu ATM didalamnya terdapat status identitas yang dirahasiakan. Dan kartu ATM merupakan hal yang berbenturan dengan teori mengenai rahasia bank. Dimana buku tabungan dan kartu ATM ini mengandung keterangan-keterangan mengenai data diri nasabah (LIU, 2020). Dalam hal keamanan dalam penggunaan kartu ATM maka segala sesuatu yang melanggar privasi dapat diartikan sebagai tindakan pengambilan, pengubahan, atau pengaksesan terhadap data pribadi seseorang tanpa izin terlebih dahulu dari pemiliknya. Hal itu termasuk dalam kategori kejahatan cyber. Islam telah mengatur dengan jelas tentang pentingnya

menjaga privasi seseorang (li & Konsep, n.d.). Dalam perspektif ekonomi islam penggunaan kartu ATM adalah halal. Kehalalan ini berlandaskan kaidah; setiap transaksi dalam muamalah pada dasarnya diperbolehkan kecuali jika ada dalil yang mengharamkannya, maka saat itu hukumnya berubah menjadi haram (Anam & Ei, 2018). Begitu juga dalam kaidah fiqh yang menjelaskan bahwa “Pada dasarnya, segala bentuk muamalah diperbolehkan, kecuali ada dalil yang mengharamkannya atau meniadakan kebolehnya”. Dengan kedua landasan tersebut dapat menjadi alasan yang cukup kuat bahwa transaksi secara non tunai dalam hukum ekonomi islam di perbolehkan (Pengaruh et al., 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizky Ananda Putri yang berjudul *Pengaruh Sistem Pembayaran Menggunakan ATM Terhadap Tingkat Konsumtif Pemilik*, menyatakan bahwa kelebihan melakukan pembayaran menggunakan ATM adalah pemilik tidak perlu membawa uang tunai dalam jumlah banyak di dompet ketika bepergian, lebih aman, fleksibel dan juga bisa mendapatkan potongan harga atau diskon. Namun, di sisi lain, pembayaran menggunakan kartu ATM memiliki kekurangan yang cukup berpengaruh yakni mempengaruhi tingkat konsumtif. Pemilik kartu ATM akan cenderung konsumtif karena pengeluaran uang yang dilakukan tidak kasat mata sehingga dengan bebas melakukan pembayaran.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fadlan Lubis dan Irsad Lubis, dengan judul *Analisis Perilaku Masyarakat Muslim Terhadap Penggunaan Kartu Kredit di Kota Medan*. Masyarakat Muslim di Kota Medan mengaku kredit memberikan dampak positif dan negatif bila dibawa kemana-mana. Dampak negatifnya adalah menjadikan seseorang berperilaku boros/konsumtif, selalu mendorong belanja bila mesin gesek kartu kredit tersedia, timbulnya rasa ketagihan dan lain sebagainya. Dampak positif nya adalah apabila membawa kartu kredit adalah semakin mudah bertransaksi sewaktu melakukan pembayaran dengan nominal yang cukup tinggi, lebih leluasa bepergian kemana-mana, status berubah menjadi lebih baik/modern, dan bahkan ada yang menjawab setelah memiliki kartu kredit, penggunaannya semakin dapat membantu keluarga dan merasa keadaan ekonomi semakin membaik.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ermawati Usman yang berjudul *Pola Konsumsi dalam Perilaku Berbelanja PNS Dosen di IAIN Palu dalam Pandangan Ekonomi Islam*, menyatakan bahwa pola konsumsi dari seluruh dosen IAIN Palu, dengan sampel sebanyak 55 responden yakni bahwa pola konsumsi yang tinggi cenderung konsumtif. Pada dosen yang mendapatkan gaji setiap bulan akan menggunakan gaji sebagai alat pemenuhan kebutuhan. Pola konsumsi dosen dipengaruhi oleh banyak hal, di antaranya pendapatan, kebutuhan dan mode. Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan dosen IAIN Palu berpengaruh terhadap pola konsumsi. Semakin tinggi pendidikan dosen IAIN Palu, semakin menyadari pola konsumsi Islam, yaitu mengacu pada al-Qur'an dan hadist serta prinsip kuantitas, prioritas dan prinsip sosial. Pola konsumsi dosen IAIN Palu sesuai dengan pola konsumsi Islam, yaitu konsumsi dijadikan sarana penolong untuk beribadah kepada Allah (Engel, 2014).

Manfaat kartu ATM dapat secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi perilaku konsumsi pada kalangan mahasiswa. Di mana pada kalangan mahasiswa banyak cenderung berperilaku konsumtif. Dalam Islam tidak boleh untuk mempergunakan sesuatu secara berlebihan. Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang Perilaku Konsumtif Dalam Menggunakan Kartu ATM Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dimana peneliti terjun langsung ke kampus FEBI IAIN Pekalongan yang merupakan lokasi

penelitian tersebut. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 27 Maret sampai 2 April 2022. Sumber data penelitian ini adalah mahasiswa FEBI IAIN Pekalongan pengguna kartu ATM. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai informan-informan yang telah ditentukan kriterianya dengan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan 15 informan yang dipilih. Pertanyaan yang diajukan peneliti kepada informan bersifat fleksibel, artinya pertanyaan yang diajukan dapat berkembang dan tidak terpaku pada daftar pertanyaan yang disiapkan peneliti. Data yang dikumpulkan yaitu jawaban – jawaban yang diberikan informan disimpan dalam bentuk catatan. Instrumen utama pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data penelitian. Sementara itu, untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3. 1. Profil IAIN Pekalongan

a. Sejarah Berdirinya IAIN Pekalongan

IAIN Pekalongan (dulu Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan) adalah Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri di Pekalongan provinsi Jawa Tengah, Indonesia. IAIN Pekalongan didirikan berdasarkan pada Surat Keputusan Presiden Nomor 11 Tanggal 21 Maret 1997 bertepatan dengan Tanggal 12 Dzulqaidah 1417 H. Pada tanggal 1 Agustus 2016 STAIN Pekalongan berubah statusnya menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016.

STAIN Pekalongan merupakan lembaga pendidikan tinggi yang berasal dari pengembangan Fakultas Syariah IAIN Walisongo di Pekalongan. Fakultas Syariah Pekalongan sendiri semula berasal dari Fakultas Syariah di Bumiayu (1968), yang kemudian dinegerikan pada tahun 1970 dan menjadi salah satu fakultas cabang dari IAIN Walisongo Semarang. Kepindahan dari Bumiayu ke Pekalongan dilakukan dalam rangka “rasionalisasi fakultas-fakultas cabang” dengan pertimbangan agar lebih prospektif bagi pengembangan dan kemajuan sebuah fakultas.

Kepindahan lembaga tersebut secara lengkap meliputi kepindahan personel pegawai, mahasiswa dan sarana prasarana yang telah dimilikinya (mebelair dan perpustakaan yang masih sangat sederhana dan terbatas). Personel yang mengikuti pindah, dan kemudian menetap di Pekalongan sejumlah 7 (tujuh) pegawai/dosen. Sedangkan mahasiswa yang mengikuti pindah sekitar 22 orang mahasiswa. Sarana yang dimiliki baru 9 set meja-kursi, dua buah almari perpustakaan beserta bukunya (kurang lebih 2500 exp) dan satu lapangan tenis meja.

Persiapan kepindahan dari Bumiayu ke Pekalongan telah dirintis sejak awal tahun 1973 dengan landasan SK Rektor IAIN Walisongo No. 11 tahun 1972, tanggal 31 Desember 1972. Atas dukungan dan kerjasama dengan berbagai pihak setelah persiapan dinyatakan cukup, maka diresmikan upacara perpindahan di Pekalongan bertempat di Gedung PPIP Jl. Dr Wahidin 102 Pekalongan yang dihadiri Rektor IAIN Walisongo, Pembantu Gubernur (Residen) Pekalongan, jajaran Pemerintah Daerah dan Kantor Departemen Agama Kotamadya Pekalongan, dan tokoh-tokoh masyarakat Pekalongan.

Setelah melakukan persiapan yang cukup panjang dan perbaikan sistem, akhirnya pada tahun 1997 tepatnya pada bulan Januari Menteri Agama

menyampaikan langkah-langkah penataan dan juga pengembangan lembaga agama Islam di lingkungan IAIN. Sehingga pada bulan Agustus 2016 status STAIN Pekalongan berubah menjadi IAIN Pekalongan melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016. Dengan demikian, lahirnya Fakultas Syariah Bumiayu sampai perkembangannya saat ini menjadi IAIN Pekalongan adalah dilatarbelakangi oleh semangat agar lembaga ini terus berkembang dan maju dalam memenuhi kebutuhan masyarakat Pekalongan dan sekitarnya, karena itu ke depan IAIN Pekalongan diharapkan mampu berkembang menjadi UIN Pekalongan. Semangat ini tentu tidak terlepas dari kehidupan syiar agama Islam di Pekalongan.

Berikut ini adalah daftar fakultas dan program studi di IAIN Pekalongan:

1. Fakultas Ushuludin dan Dakwah
 - Bimbingan Penyuluhan Islam
 - Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 - Ilmu Hadist
 - Komunikasi dan Penyiaran Islam
 - Manajemen Dakwah
 - Tasawuf dan Psikoterapi
2. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 - Pendidikan Matematika
 - Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 - Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 - Pendidikan Bahasa Inggris
 - Pendidikan Bahasa Arab
 - Pendidikan Agama Islam
3. Fakultas Ekonomi Bisnis Islam
 - Perbankan Syari'ah
 - Ekonomi Syari'ah
 - Akuntansi Syari'ah
4. Fakultas Syari'ah
 - Hukum Tata Negara (Siyasah)
 - Hukum Keluarga (Akhwal Syahsiyyah)
 - Hukum Ekonomi Syari'ah (Mua'malah)

b. Visi, Misi, dan Tujuan IAIN Pekalongan

Visi :

Terwujudnya IAIN Pekalongan sebagai perguruan tinggi terkemuka dan kompetitif ditingkat global dalam pengembangan harmonisasi ilmu dan agama menuju masyarakat yang salih, cerdas, unggul, dan moderat.

Misi :

- a. menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang salih, cerdas, unggul, dan moderat;
- b. berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat melalui penguatan moderasi beragama;
- c. meningkatkan produktifitas dan daya saing pendidikan tinggi ditingkat global;
- d. menyelenggarakan tata kelola kelembagaan secara profesional, transparan, akuntabel, adil dan bertanggung jawab.

Tujuan :

- a. terselenggaranya pendidikan yang menghasilkan lulusan yang salih, cerdas, dan unggul.
- b. terbentuknya masyarakat yang moderat dan kompetitif;
- c. terwujudnya produktifitas dan daya saing pendidikan tinggi ditingkat global;

- d. terwujudnya tata kelola kelembagaan yang profesional, transparan, akuntabel, adil dan bertanggung jawab.

c. Fasilitas – fasilitas IAIN Pekalongan

Sama halnya dengan kampus-kampus IAIN di daerah lainnya, IAIN Pekalongan juga memiliki fasilitas penunjang yang tidak kalah lengkap. Beberapa fasilitas penunjang yang tersedia di IAIN Pekalongan tersebut diharapkan dapat menunjang proses perkuliahan. Nah berikut ini fasilitas kampus yang nantinya bisa dinikmati oleh para mahasiswa di IAIN Pekalongan, antara lain:

1. Ruang kuliah yang representatif dan berbasis multimedia
2. Ruang perpustakaan yang memadai
3. Laboratorium Micro Teaching
4. Laboratorium Komputer
5. Laboratorium Bahasa
6. Laboratorium Bank Mini
7. Laboratorium Peradilan Semua
8. Warnet mahasiswa
9. Hotspot Area
10. Masjid
11. Poliklinik
12. Sarana Olahraga
13. Area parkir yang luas dan lain sebagainya

3. 2. Motivasi Kepemilikan Kartu ATM

a. Pemanfaatan Teknologi

Di jaman modern ini, tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi berdampak besar pada kehidupan manusia. Dengan adanya teknologi yang kian canggih, layanan – layanan public yang diberikan pun kian membaik. Begitu pun layanan – layanan dari pihak perbankan yang semakin memanjakan nasabahnya dengan berbagai kemudahan yang ada. Mulai dari mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM), *internet banking*, hingga *mobile banking*.

Berdasarkan hasil wawancara motivasi kepemilikan kartu ATM pada mahasiswa FEBI IAIN Pekalongan adalah dengan menggunakan kartu ATM menjadi lebih mudah untuk melakukan transaksi, praktis, dan lebih menghemat waktu. Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Wuri (2008). Adanya teknologi ini membuat para nasabah bisa lebih santai dan tidak perlu kelabakan saat tiba – tiba teringat harus membayar berbagai tagihan ataupun saat tiba – tiba memerlukan uang. Mahasiswa tidak lepas dari kebutuhan akan kecanggihan teknologi – teknologi tersebut. Salah satu terobosan yang paling fenomenal adalah ATM. Kalau dulu orang harus rela antri berjam – jam di counter bank hanya untuk mengambil uang, begitu ada ATM, aktivitas melelahkan dan terbatas ruang dan waktu itu pun terpusuk sudah. Saat ini bisa dikatakan bahwa kartu ATM sudah menjadi barang umum bagi mahasiswa, terutama mahasiswa perantau atau mahasiswa yang hidup berjauhan dari orang tua mereka. Uang dapat dikatakan faktor penunjang utama untuk kehidupan mereka. Dengan adanya kartu ATM mahasiswa yang tinggal di tempat kost dapat dengan mudah mengambil uang di ATM jika uang yang ada di dompet mulai menipis.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan mahasiswa yang bernama Baqiyatus Solikhah mahasiswa jurusan ekonomi syariah semester 4, mengatakan bahwa alasan menggunakan kartu ATM karena memudahkan

penyimpanan uang serta memberi kemudahan dalam bertransaksi. Terutama dalam hal pengambilan uang, temuan ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Lubis (2017). Dengan menggunakan kartu ATM dapat memanfaatkan teknologi yaitu lebih hemat waktu, tenaga dan meningkatkan efektifitas dalam bertransaksi.

b. Faktor Kemudahan

Keinginan untuk memiliki kartu ATM memang besar, hal tersebut didukung dengan kemudahan untuk memiliki kartu ATM. Pihak perbankan sangat jeli melihat daya beli masyarakat dalam hal ini mahasiswa yang semakin menggeliat. Mudahnya persyaratan untuk memiliki kartu ATM yang diberikan oleh bank tentunya bertujuan untuk menarik atau mencari nasabah sebanyak – banyaknya. Seperti apa yang diutarakan oleh Nur Atik Safina mahasiswa jurusan ekonomi syariah semester 4, mengatakan bahwa dengan menggunakan kartu ATM lebih mudah untuk menyimpan uang. Selain itu, juga memiliki kartu ATM itu sangat mudah, tinggal membuka rekening bank yang kita inginkan. Ia mengetahui kartu ATM dari pihak bank dan sekolah. Ia memiliki kartu ATM sudah tiga tahun. Jumlah kartu ATM yang dimiliki yaitu ada dua, BRI dan BNI. Hal tersebut sejalan dengan peneliti terdahulu yang pernah dilakukan oleh Dwimastia (2017). sehingga dengan menggunakan kartu ATM lebih memudahkan dan mempercepat nasabah dalam melakukan berbagai transaksi.

c. Faktor Keamanan

Faktor keamanan juga menjadi salah satu alasan mahasiswa akhirnya memutuskan untuk memiliki kartu ATM. Banyak orang yang masih beranggapan bahwa situasi keamanan di Indonesia masih sulit diprediksi, bahkan sebagian dari masyarakat kita menganggap bahwa kondisi keamanan Indonesia masih memprihatinkan. Apalagi mahasiswa yang jauh dari orang tuanya, dengan menggunakan kartu ATM ini pilihan yang tepat untuk mengatasi rasa takut yang kadang berlebihan dalam membawa uang tunai. Hal tersebut didukung oleh peneliti yang pernah dilakukan oleh Fadilla Aprilia (2019).

Seperti apa yang telah dikatakan oleh Cyntia Rahayu mahasiswa ekonomi syariah semester 4, bahwa dengan menggunakan kartu ATM lebih praktis dan kalau ada apa – apa juga lebih aman. Serta takut hilang jika memegang uang banyak.

Tabel 1
Motivasi Kepemilikan Kartu ATM

Informan	Dari mana mengetahui kartu ATM	Sudah berapa lama menggunakan kartu ATM	Jumlah kartu ATM yang dimiliki	Alasan menggunakan kartu ATM
Dina Syahara	Dari teman dan sekolah	Satu tahun	Satu, yaitu ATM BNI	Karena lebih mudah untuk untuk bertransaksi, selain itu juga praktis.
Baqiyatus Solikhah	Dari keluarga, teman, dan pihak bank	Satu tahun	Dua, yaitu ATM BNI dan BRI	Karena memudahkan menyimpan uang serta kemudahan dalam bertransaksi, terutama dalam hal menarik uang
Sarah Annisa'	Dari keluarga	Satu tahun	Satu, yaitu ATM BRI	Bertransaksi menjadi lebih efektif dan efisien
Rikko Aji	Pihak bank	Lima tahun	Dua, yaitu pertama bank dan BRI	Praktis dan efisien
Nur Atik Safina	Pihak bank dan sekolah	Tiga tahun	Dua, yaitu ATM BRI dan BNI	Mudah untuk menyimpan uang
Erna Sefianingsih	Keluarga	Tiga tahun	Satu, yaitu ATM BNI	Lebih mudah digunakan tanpa harus repot mengantri di bank saat mentransfer uang atau penarikan uang
Kirei Suci Baekhaqi	Keluarga	Satu bulan	Satu, yaitu ATM BRI	Lebih mudah untuk bertransaksi
Musa Aghista Ahmaddani	Teman	Tiga tahun	Satu, yaitu ATM BRI	Lebih mudah untuk bertransaksi dan aman untuk menyimpan uang
Indra Pratama	Keluarga	Tiga tahun	Dua, yaitu ATM BSI dan BRI	Lebih mudah untuk bertransaksi
Viki Fatimah Sururiyah	Keluarga	Dua tahun	Satu, yaitu ATM BSI	Lebih mudah untuk bertransaksi
Defta Nasya Berliani	Keluarga	Dua tahun	Satu, yaitu ATM BRI	Lebih mudah untuk bertransaksi

Rihhadatul Aisy Sakinah	Pihak bank	Dua tahun	Satu, yaitu ATM BNI	Lebih mudah untuk bertransaksi
Cyntia Rahayu	Keluarga	Dua tahun	Satu, yaitu ATM BNI	Lebih aman dalam menyimpan uang
Muhammad Ilham Alfaritzi	Keluarga	Tiga tahun	Satu, yaitu ATM	Lebih aman dalam menyimpan uang. Dan jika butuh uang baru ke ATM

Sumber : hasil wawancara, Maret – April 2022

Dari tabel di atas, dapat dikatakan bahwa kekuatan kartu ATM sendiri memang terletak pada faktor keamanan yang didapat oleh nasabah atau si pemegang kartu. Pihak perbankan sendiri telah mengantisipasi jika kartu ATM seseorang hilang, maka walaupun ditemukan oleh orang lain, orang yang menemukan kartu tersebut hampir tidak mungkin bisa menggunakannya untuk melakukan transaksi apapun. Hal ini dikarenakan setiap melakukan transaksi menggunakan kartu ATM dibutuhkan nomor PIN kartu ATM tersebut. Selain itu, pada saat membuat kartu ATM, pemegang kartu ATM juga diberitahu oleh pihak bank jika kartu ATM hilang, secepatnya menghubungi pihak bank yang bersangkutan agar kartu ATM tersebut diblokir oleh pihak bank demi faktor keamanan.

3. 3. Pemanfaatan Mahasiswa Dalam Menggunakan Kartu ATM

Pemanfaatan kartu ATM pada mahasiswa selain digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari, juga sering digunakan untuk kebutuhan lainnya. Hal tersebut diperkuat dengan beberapa informan yang saya teliti.

Tabel 2
Pemanfaatan Mahasiswa Dalam Menggunakan Atm

Fasilitas yang sering digunakan	Digunakan untuk kebutuhan apa saja	Frekuensi
Penarikan uang	Semua kebutuhan yang diperlukan	7 mahasiswa
Penarikan dan transfer uang	Kebutuhan pokok	3 mahasiswa
Penarikan dan cek saldo uang	Kebutuhan tambahan	5 mahasiswa
Jumlah		15 mahasiswa

Sumber : hasil wawancara, Maret – April 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa kartu ATM memberikan manfaat bagi mahasiswa, dimana mahasiswa lebih sering menggunakan fasilitas penarikan uang pada ATM tersebut. Yang nantinya digunakan untuk semua kebutuhan yang diperlukan. Hal tersebut juga sejalan dengan peneliti yang pernah dilakukan oleh Trisna Atika (2010) dimana kebutuhan masyarakat saat ini terus meningkat khususnya pada kalangan mahasiswa yang harus memenuhi segala kebutuhan apa saja, khususnya untuk menunjang kebutuhan pendidikannya dengan cepat dan mudah.

3. 4. Analisis Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pengguna Kartu ATM ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam

Munculnya alat konsumsi baru juga menjadi salah satu penyebab meningkatnya kegiatan mengkonsumsi dalam masyarakat. Pada awalnya alat konsumsi dan fungsinya sepertinya cukup ramah, bahkan sangat positif. Tetapi jika dilihat lebih dalam, alat konsumsi merupakan alat yang dengan keramahan, bukan ramah. Seperti kartu ATM contohnya. Era baru budaya kartu ATM ditandai dengan hadirnya pusat – pusat perbelanjaan seperti supermarket, mall, dan lain – lain. Tempat yang selalu berlimpah barang ini menawarkan kebebasan baru dan kesempatan untuk kegemaran. Belanja ditransformasikan dari persediaan kebutuhan atau negosiasi personal terhadap pemegang kartu ATM. Pusat perbelanjaan merupakan unsur paling nyata yang menawarkan kesempatan baru bagi para konsumen manapun baik secara langsung atau kiriman untuk mendapatkan barang – barang duniawi yang mengatasnamakan kebutuhan hidup.

Analisis perilaku konsumtif mahasiswa dalam menggunakan kartu ATM bisa dilihat dari intensitas ke ATM dalam satu bulan, nominal penarikan uang tunai dalam satu bulan, serta perbedaan pengeluaran sebelum dan sesudah menggunakan kartu ATM.

Hal tersebut dapat dilihat dari para informan yang telah saya teliti, seperti halnya yang diungkapkan oleh Mba Dina Syahara mengatakan bahwa, dia melakukan penarikan setiap bulannya satu kali. Nominal penarikannya yaitu Rp. 100.000,-. Dan perbedaan pengeluaran sebelum dan sesudah menggunakan kartu ATM lebih boros. Hal tersebut sejalan dengan peneliti yang pernah dilakukan oleh Agnes Denis Nur (2010) dimana pada remaja usia kuliah cenderung berdampak negatif karena membuat para remaja tersebut lebih boros atau konsumtif setelah menggunakan kartu ATM.

Dari hasil wawancara, peneliti juga menemukan beberapa faktor lain yang menyebabkan informan dalam hal ini mahasiswa berperilaku konsumtif. Faktor – faktor tersebut adalah:

1. Faktor Teman

Para informan biasanya tergiur dengan apa yang dimiliki oleh temannya. Apalagi bila barang tersebut menarik dan dianggap sedang menjadi trend.

2. Faktor keluarga yaitu orang tua

Terkadang orang tua juga tidak begitu memperhatikan pengeluaran mereka setiap bulannya. Hal tersebut menjadikan informan cenderung berperilaku konsumtif.

3. Faktor kepribadian

Kepribadian seseorang akan berpengaruh terhadap persepsi dan pengambilan keputusan dalam melakukan kegiatan konsumsi.

4. Faktor trend

Dengan adanya trend, menjadikan kebanyakan mahasiswa yang tidak ingin merasa ketinggalan. Mereka akan terus mengikuti apa yang menjadi trend pada saat – saat tertentu.

Kartu ATM memang bagaikan dua sisi mata uang yang berbeda. Disatu sisi berdampak positif, namun di sisi lain dapat menjerumuskan mahasiswa untuk berperilaku konsumtif. Hal ini disebabkan hampir semua informan berpikir bahwa kartu ATM merupakan salah satu alat pemenuhan kebutuhan mereka. Dengan kartu ATM mereka dapat memenuhi kebutuhan - kebutuhan hidup yang ada. Dari kebutuhan pokok hingga kebutuhan tersier mereka. Jika uang cash yang mereka bawa habis, mereka akan langsung melakukan penarikan

uang tunai melalui mesin – mesin ATM terdekat dan proses ini akan terjadi terus menerus.

Tabel 3
Analisis Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pengguna ATM

Informan	Intensitas penggunaan kartu ATM dalam sebulan	Nominal penarikan uang sebulan	Perbedaan pengeluaran sebelum dan sesudah menggunakan kartu ATM
Dina Syahara	Satu kali	Rp. 100.000,-	Lebih boros
Baqiyatus Solikhah	Tidak menentu	Rp.200.000,0	Biasa saja
Nur Atik Safina	Lima kali	Tergantung	Lebih boros
Erna Sefianingsih	Dua kali	Rp. 1000.000,-	Lebih boros
Sarah Annisa'	Tiga kali	Rp. 100.000,-	Tidak ada perbedaan yang spesifik
Kirei Suci Baekhaqi	Dua kali	Rp. 100.000,0	Cenderung lebih boros
Indra Pratama	Dua kali	Rp. 100.000,-	Lebih boros
Viki Fatimah Sururiyah	Tiga kali	Rp. 100.000,-	Bisa saja
Rikko Aji Setiawan	Satu kali	Rp. 500.000,-	Lebih boros
Defta Nasya Berliani	Tiga kali	Rp. 300.000,-	Lebih boros
Rihhdatul Aisy Sakinah	Tidak menentu	Rp. 200.000,-	Biasa saja
Musa Aghista Ahmaddani	Satu sampai dua kali	Rp. 1000.000,-	Biasa saja
Nisa Azahroh	Dua atau tiga kali	Rp. 200.000,-	Lebih boros
Cyntia Rahayu	Dua kali	Rp. 100.000,-	Lebih boros

Muhammad Ilham Alfaritzi	Satu sampai dua kali	Rp. 200.000,-	Biasa saja
-----------------------------	-------------------------	---------------	------------

Sumber : hasil wawancara, Maret – April 2022

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa kecenderungan perilaku konsumtif para informan secara tidak langsung dipengaruhi oleh tingginya intensitas penarikan uang tunai informan setiap bulan. Selain itu, terdapat juga kecenderungan bahwa informan yang berasal dari luar daerah atau dengan kata lain tidak tinggal bersama orang tua, memiliki kebebasan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan melakukan kegiatan konsumsi secara berlebihan.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan bahwasannya perilaku konsumsi yang dilakukan oleh mahasiswa FEBI IAIN Pekalongan belum sepenuhnya sesuai dengan perilaku konsumsi menurut perspektif ekonomi Islam. Yang mana konsumsi yang dilakukan oleh mahasiswa cenderung menunjukkan perilaku yang konsumtif. Perilaku konsumtif ini adalah tindakan membeli barang yang kurang atau tidak diperhitungkan sehingga sifatnya menjadi berlebihan. Pola perilaku konsumtif yang dimaksud adalah pembelian dan pemenuhan kebutuhan yang lebih mementingkan faktor keinginan daripada kebutuhan dan cenderung dikuasai oleh hasrat dan kesenangan semata. Konsumsi pada hakikatnya adalah mengeluarkan sesuatu dalam rangka memenuhi kebutuhan. Konsumsi meliputi keperluan, kesenangan dan kemewahan. Kesenangan dan kemewahan diperbolehkan asal tidak berlebihan yaitu tidak melampaui batas yang dibutuhkan. Seorang muslim untuk mencapai tingkat kepuasan harus mempertimbangkan beberapa hal yaitu barang yang dikonsumsi adalah halal, baik secara zatnya maupun cara memperolehnya, tidak bersikap israf (royal) dan tabzir (sia-sia). Oleh karena itu, kepuasan seorang muslim tidak didasarkan pada banyak sedikitnya barang yang dikonsumsi, tetapi berapa besar nilai ibadah yang didapatkan dari barang yang dikonsumsi tersebut. Pada dasarnya setiap manusia mempunyai kecenderungan berperilaku konsumtif, akan tetapi tidak semua bisa menyalurkannya. Konsumsi berlebih-lebihan merupakan ciri khas masyarakat yang tidak mengenal Tuhan dikutuk dalam Islam dan disebut dengan *Israf* (pemborosan) atau *tabzir* (menghambur-hamburkan harta tanpa guna).

Hasil wawancara dengan Viki Fatimah Sururiyah mengatakan bahwa penggunaan kartu ATM di tinjau dari perspektif ekonomi islam itu sah – sah saja, karena uang yang kita simpan di bank adalah hak kita yang apabila kita membutuhkannya bisa diambil untuk keperluan kita. Sedangkan untuk berperilaku konsumtif dalam menggunakan kartu ATM jika ditinjau dari perspektif ekonomi islam itu dilarang dalam islam. Hal ini sejalan dengan peneliti yang pernah dilakukan oleh Anita Rahmawati (2013). Dimana dalam Islam melarang untuk berperilaku konsumtif. Karena hal tersebut berarti menghambur – hamburkan atau memakai secara berlebihan pada sesuatu.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini menyimpulkan bahwa yang memotivasi mahasiswa memiliki kartu ATM adalah pemanfaatan teknologi, kemudahan, dan keamanan. Namun pada umumnya mahasiswa menggunakan kartu ATM dikarenakan kemudahan yang mereka dapat. Karena dengan memiliki kartu ATM, mahasiswa dengan mudah memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Selain itu, tingkat

keamanannya pun lebih terjamin. mahasiswa selalu mengatasnamakan kebutuhan untuk melakukan kegiatan konsumsi mereka.. Fenomena kartu ATM ini memiliki kemampuan untuk meningkatkan daya beli masyarakat yang kemudian mendorong seseorang dalam hal ini mahasiswa untuk berperilaku konsumtif. Beberapa faktor lain yang menyebabkan informan berperilaku konsumtif antara lain : karena adanya faktor teman, keluarga (orang tua), kepribadian dalam hal pengambilan keputusan, dan faktor trend yang menjadikan kebanyakan mahasiswa tidak ingin merasa ketinggalan. Mereka akan terus mengikuti apa yang menjadi trend pada saat ini.

Perilaku konsumsi yang dilakukan oleh informan belum sepenuhnya sesuai dengan perilaku konsumsi menurut perspektif ekonomi Islam. Yang mana konsumsi yang dilakukan oleh mahasiswa cenderung menunjukkan perilaku yang konsumtif. Perilaku konsumtif ini adalah tindakan membeli barang yang kurang atau tidak diperhitungkan sehingga sifatnya menjadi berlebihan. Pola perilaku konsumtif yang dimaksud adalah pembelian dan pemenuhan kebutuhan yang lebih mementingkan faktor keinginan daripada kebutuhan dan cenderung dikuasai oleh hasrat dan kesenangan semata.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anam, C., & Ei, M. (2018). *E-Money (Uang Elektronik) Dalam Perspektif Hukum Syari' Ah*. 95–112.
- [2] Arani, E. W. (2010). *Fakultas psikologi universitas muhammadiyah surakarta 2010.May 2014*, 0–8.
- [3] Dianingsih, F. R. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Belanja Online dan Fasilitas Digital Payment Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah di IAIN. *UMS*, 1–16. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/87687>
- [4] Haryadi, S. (2015). *Analisa Pengaruh Penggunaan Kartu Atm Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Departemen Ekonomika dan Bisnis Sekolah Vokasi Universitas Gadjah Mada)*.
- [5] li, B. A. B., & Konsep, A. K. (n.d.). *Landasan Teoritis*. 477–483.
- [6] Musdalifah, S. (2018). *Program gerakan nasional non tunai (gnnt) bank indonesia ditinjau dari ekonomi islam*.
- [7] Pengaruh, A., Pembayaran, S., Tunai, N. O. N., Pertumbuhan, T., Indonesia, E., Sebagai, I., Intervening, V., Perspektif, D., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2019). *No Title*.
- [8] Pramuhadi, R. N. (2020). Gaya hidup penggunaan kartu kredit masyarakat urban di Surabaya. *Jurnal Sosiologi Dialektika*, 15(2), 72. <https://doi.org/10.20473/jsd.v15i2.2020.72-78>
- [9] Ramadani, L. (2016). Pengaruh Penggunaan Kartu Debit dan Uang Elektronik (Money) Terhadap Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Studi Pembangunan*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.17977/um002v8i12016p001>
- [10] Sentra, P. H. P. D. I., Kotagede, K. P., & Kurniasih, M. (2018). *Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas sebelas maret surakarta 2009*. 1–92.
- [11] Syifa, L. (2019). Pengaruh Kemudahan Penggunaan Mobile Banking terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Skripsi Uin Syarif Hidayatullah*, 5–7.
- [12] Wulansari, D., Nurohman, Y. A., & Qurniawati, S. (2020). Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Muslim Pada Era Digital (Dewi Wulansari, Yulfan Arif Nurohman, Rina Sari Qurniawati). *Among Makarti*, 13, 64–77.